



RIWAYAT SINGKAT HARI JADI MAMUJU

Penetapan Hari Jadi Mamuju sebagai salah satu Kabupaten di Sulawesi Barat memakan waktu yang cukup panjang dan melibatkan banyak tokoh di daerah ini. Kajian daerah dan berbagai peristiwa melahirkan beberapa versi mengenai waktu yang paling tepat untuk dijadikan sebagai Hari Jadi Mamuju.

Menyadari perlunya titik temu pendapat mengenai hari jadi tersebut, Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Mamuju (HIPERMAJU) dan Persatuan Suku Mamuju (PERSUKMA) bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Mamuju melaksanakan seminar. Hasil seminar inilah yang kemudian ditindaklanjuti oleh Bupati dengan menyusun Rancangan Peraturan Daerah tentang Hari Jadi Mamuju.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Mamuju hasil PEMILU Tahun 1999 menerima Rancangan Peraturan Daerah tersebut dan setelah melalui pembahasan termasuk dengar pendapat dengan para sejarawan, budayawan dan tokoh intelektual di daerah ini, maka dalam Sidang Paripurna Tanggal 9 Agustus 1999 secara resmi disahkan Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Nomor 05 Tahun 1999 tentang Hari Jadi Mamuju, yang kemudian diundangkan pada Tanggal 10 Agustus 1999 dan dicantumkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Mamuju Tahun 1999 Nomor 14. Inti dari Peraturan Daerah tersebut adalah menetapkan
“TANGGAL 14 JULI 1540 SEBAGAI HARI JADI MAMUJU.”

Dalam penjelasan Peraturan Daerah tersebut diuraikan latar belakang penetapan waktu Hari Jadi Mamuju yaitu saat ditetapkannya Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 Tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II di Sulawesi.





“Namun akal sehat akan membawa kita untuk tidak terpaku dan terperangkap dalam kekakuan formalitas yang sempit, yang kelak dapat mengaburkan maksud dan tujuan menetapkan Hari Jadi Mamuju itu sendiri. Dengan demikian, Hari Jadi Mamuju akan bermakna dan bernilai moral yang amat mendalam, bukan sekedar formalitas belaka, tetapi, dapat memberi makna simbolik tentang harkat, hakekat, citra dan jati diri untuk selanjutnya berperan sebagai wahana motivasi bagi masyarakat demi melestarikan nilai-nilai budaya dan sejarah Mamuju.

➤ Merawat Warisan, Menyatukan Makna, Membangun Mamuju ➤



Ungkapan Mutiara Hikma Nilai Budaya dan Tradisi Masyarakat Mamuju mengatakan :

Todari Teppo Dolu, Parallu Nikilalai Sule Wattu la Te'e, Laiyalai Mendiari Peppondonganna Katouoatta'ilalan Era Laittingayoianna.



Dari kutipan diatas tergambar dasar-dasar pemikiran penetapan waktu yang diambil sebagai Hari Jadi Mamuju dan peristiwa yang menjadi patokan penetapannya adalah terbentuknya Kerajaan Mamuju dari hasil perpaduan tiga buah Kerajaan, yaitu **Kerajaan Kurri-Kurri, Kerajaan Langgamonar dan Kerajaan Managallang.**



Selanjutnya, dasar pemikiran dan pertimbangan penetapan waktu tersebut secara terinci dari tanggal, bulan dan tahun yang diambil diungkapkan sebagai berikut :

Tanggal 14

- 1 Jumlah hari dalam sebulan bergerak antara 28 atau 29 dan 30 atau 31 hari. Dengan demikian posisi Tanggal 14 berada pada posisi tengah yang diapit 14 atau 15 hari sebelum dan 15 atau 16 sesudahnya;
- 2 Tanggal 14 akan selalu berada pada posisi mendekati kebenaran karena keseimbangan jumlah hari sebelum dan sesudah dalam sebulan;
- 3 Nilai-nilai tradisi yang lekat dengan Tanggal 14 adalah perhitungan hari ke - 14 dengan posisi *Bulan Situru* yang berarti mufakat bulan malam ke - 14 adalah Purnama;
- 4 Angka 14 disimbolkan dengan 14 distrik dalam Wilayah Swapraja di Mamuju.



BULAN JULI (BULAN KE 7)

1. Bulan Juli adalah bulan yang berada pada posisi urutan 7 dari 12 bulan setahun. Nilai tradisi angka 7 bagi masyarakat Mamuju dipandang amat sakral penuh makna. Di bawah ini terinventarisir dengan angka 7 sebagai berikut :

- Ada' Gala'gar Pitu** (7 Pemangku Adat)
- Pitu Ba'bana Binanga** (7 Kerajaan di Pesisir)
- Pitu Ulunna Salu'** (7 Kerajaan di Hulu Sungai)
- Penduang Pitu** (14 sebagai kelipatan 2 dari 7)
- Nene' Pitullapis** (Nenek Tujuh Turunan)
- Ampo Pitullapis** (Cucu Tujuh Turunan)
- Langi' Pitussusung** (Langit Tujuh Susun)
- Tanpo Pitullapis** (Tanah Tujuh Lapis)
- Tanete Pituttodong** (Gunung Tujuh Bersusun)
- Tobo' Lengkong Pitu** (Keris Berlekuk Tujuh)
- Nambo Pitungdappa** (Kedalaman Tujuh Depah)
- Pitu Tokke Pitu Sassa** (Tujuh Tokke dan Tujuh Cecak)
- Anjoro Pitu** (Kelapa 7)
- Belua' Bare Pitu** (Rambut Terbelah Tujuh)
- Orang Lanta' Pitu** (Tangga Beranak Tujuh)
- Mingguling Pempitu Dapurang**
(Mengelilingi Dapur hingga 7 kali)
- Pitumbongi, Pitungallo** (7 Hari 7 Malam)

Angka 7
simbol
kesempurnaan,
keseimbangan,
dan keharmonisan
hidup masyarakat
Mamuju.

2. Bulan Juli adalah bulan saat diundangkannya Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II di Sulawesi.

3. Bulan dengan posisi urutan 7 berada pada posisi tengah yang diapit oleh 6 bulan sebelumnya dan 6 bulan sesudahnya termasuk bulan Juli itu sendiri dari 12 bulan dalam setahun.

4. Dengan bulan Juli akan selalu berada pada posisi tengah yang mendekati kebenaran karena keseimbangan jumlah bulan sebelum dan sesudahnya dalam setahun.

*"Nilai tradisi angka 7 adalah warisan leluhur,
menjaga harmoni, menuntun kebaikan."*





TAHUN

1540

Awal Terbentuknya Kerajaan Mamuju



1

Tahun 1540 adalah **tahun terbentuknya kerajaan Mamuju** dari hasil perpaduan tiga buah Kerajaan di Rante Lisuang Ada' Kurungan Bassi, yakni Kurri-Kurri, Langgamonar dan Managgallang oleh Pue Tunileo;



2

Tahun 1540 didasarkan atas pemikiran dan fakta sejarah bahwa pada tahun tersebut, tercatat dalam sejarah **Pelabuhan Kurri-Kurri** sebagai pelabuhan Internasional yang telah menjadi persinggahan Portugis membawa barang komoditas pada rute Kerajaan Siang di Pangkaje'ne sebelum Gowa dan Manado Tua (Sulawesi Utara);



3

Tahun 1540 adalah merupakan tahun kesepakatan sebagai kesimpulan hasil seminar Hari Jadi Mamuju yang diselenggarakan oleh **HIPERMAJU** dan **PERSUKMA** berkerjasama dengan **Pemerintah Daerah Kabupaten Mamuju**.



Demikian sejarah singkat ditetapkan **Tanggal 14 Juli 1540** sebagai **Hari Jadi Mamuju** yang kemudian Tanggal 14 Juli ini diperingati setiap tahun oleh pemerintah serta seluruh masyarakat Mamuju sebagai Hari Jadi Mamuju.